

KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR BAHASA BUGIS MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI SISWA KELAS VII SMPN 1 PINRANG

Anita Al-Alaa¹, Kembong Daeng², Aswati Asri³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Universitas Negeri Makassar, anitaalalaa41@gmail.com.

Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Universitas Negeri Makassar, kembong.daeng@unm.ac.id.

Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Universitas Negeri Makassar, aswati.asri@unm.ac.id.

Abstract

The aim of this research is to describe the ability to write Bugis language procedural texts using series of picture media for class VII students at SMPN 1 Pinrang. This research is descriptive quantitative in nature and the technique used to collect data in this research is the written test technique. The results of the research show that the majority of students (78%) are in the incapable category in writing Bugis language procedural texts using serial image media. This is based on the distribution of grades which shows that only 22% of students scored between 75-100. This is proven by the students' scores from the four aspects of the assessment, namely objectives, steps and reaffirmation. The obstacles faced by students in writing Bugis language procedural texts include poor understanding of procedural texts, limitations in mastering Bugis language vocabulary, as well as difficulties in applying them. Bugis grammar even though explanations and examples have been given. Therefore, more intensive practice is needed in writing Bugis language procedure texts to improve students' understanding of these texts, enrich their Bugis language vocabulary, and improve their use of Bugis language grammar.

Keywords: writing ability, procedure text, series of images

Abstrak

Tujuan Penelitian ini mendeskripsikan kemampuan menulis teks prosedur Bahasa Bugis menggunakan media gambar berseri siswa kelas VII SMPN 1 Pinrang. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (78%) berada dalam kategori tidak mampu dalam menulis teks prosedur Bahasa Bugis menggunakan media gambar berseri. Ini berdasarkan distribusi nilai yang menunjukkan bahwa hanya 22% siswa yang memperoleh nilai antara 75-100. Hal itu dibuktikan dari perolehan nilai siswa dari keempat aspek penilaian yaitu tujuan, langkah-langkah dan penegasan ulang. Kendala yang dihadapi siswa dalam menulis teks prosedur Bahasa Bugis meliputi pemahaman yang kurang terhadap teks prosedur, keterbatasan dalam menguasai kosa kata Bahasa Bugis, serta kesulitan dalam mengaplikasikan tata Bahasa Bugis meskipun telah diberi penjelasan dan contoh. Oleh karena itu, diperlukan latihan yang lebih intensif dalam menulis teks prosedur Bahasa Bugis untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks tersebut, memperkaya kosa kata Bahasa Bugis mereka, serta memperbaiki penggunaan tata Bahasa Bugis.

Kata Kunci: kemampuan menulis, teks prosedur, gambar berseri

Corresponding Author

Anita Al-Alaa, Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Universitas
Negeri Makassar, anitaalalaa41@gmail.com

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok untuk upaya mendewasakan manusia dalam bentuk pengajaran. Berkaitan dengan itu pembelajaran bahasa Bugis diharapkan dapat membantu siswa mengenali kebudayaan yang ada, mengungkapkan perasaan, ide atau gagasannya, dan menemukan serta mengembangkan kemampuan dan imajinasi yang dimilikinya. Bahasa Bugis merupakan salah satu bahasa daerah yang tersebar di wilayah Sulawesi Selatan, Indonesia. Meskipun memiliki sejarah dan budaya yang kaya, bahasa Bugis menghadapi tantangan dalam pemeliharaan dan penggunaannya, terutama di kalangan generasi muda.

Seseorang akan dapat memahami setiap langkah proses dalam berbahasa melalui menulis. Dalam proses komunikasi terdapat empat aspek keterampilan yang berbeda, namun saling berhubungan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Teks memiliki beberapa jenis teks di antaranya, teks narasi, teks deskripsi, teks prosedur, teks ulasan, dan lain lain. Di antara teks tersebut peneliti memilih teks prosedur untuk di kaji dalam penelitian ini. Saat ini membaca teks prosedur kurang diminati karena siswa cenderung mempraktekkan secara langsung tanpa membaca membaca teks prosedur. Keterampilan menulis menuntut siswa untuk mampu menguasai pengetahuan terkait jenis tulisan yang akan dihasilkan. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh calon peneliti di SMPN 1 Pinrang, diperoleh informasi bahwa dalam menulis teks Bahasa Bugis siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide, gagasan disebabkan kurangnya perbendaharaan kosakata dan pengetahuan siswa dalam menulis teks bahasa Bugis. Oleh karena itu, siswa harus selalu dilatih dalam menulis berbagai teks dalam hal ini menulis teks prosedur Bahasa Bugis.

Berkaitan dengan itu peneliti memilih menggunakan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur,. Adapun penelitian yang relevansi berdasarkan objek, telah dilakukan oleh Rusmini (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep memperoleh nilai rata-rata 80,54. Digambarkan bahwa siswa yang mampu atau memperoleh nilai 70-100 berjumlah 24 orang (77,41%) dan siswa yang memperoleh nilai 0-69 berjumlah 7 orang (22,58%). Dari aspek penilaian penulisan teks prosedur didapatkan nilai rata-rata kemampuan menulis teks prosedur yaitu 77,41%.

Selanjutnya oleh Sari (2021), menunjukkan kemampuan menganalisis struktur teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 1 Siak Kecil kabupaten Bengkalis, Berkategori Baik dengan nilai 70, sedangkan sebelum penelitian dilakukan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Siak Kecil berkategori cukup Baik (50-69). Penelitian relevan lainnya yang dilakukan oleh Rihi, Febri Yanti Bunga (2022). Dengan hasil penelitian berdasarkan aspek yang dinilai yaitu aspek struktur teks yakni : tujuan, langkah- langkah, penegasan ulang. Bagian langkah-langkah memperoleh nilai tertinggi 73 dan nilai terendah

bagian penegasan ulang 62 dan aspek kaidah kebahasaan yang memperoleh nilai paling tinggi terdapat pada bagian konjungsi yaitu 78 dan yang paling rendah terdapat dalam pernyataan persuasif dengan rata-rata 26. Rata-rata skor yang diperoleh kelas yaitu 78,92. Hal ini menunjukkan taraf kemampuan siswa kelas VIII A dalam menulis teks prosedur berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan sudah mencapai (KKM) 75.

Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya dapat ditinjau dari lokasi dan subjek penelitian. Adapun persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama berfokus pada kemampuan menulis teks prosedur siswa. Peneliti memilih SMPN 1 Pinrang sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Pinrang mengajarkan bahasa daerah, dan belum ada yang pernah melakukan penelitian di SMPN 1 Pinrang tentang kemampuan menulis teks prosedur Bahasa Bugis.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Pinrang Kabupaten Pinrang yang berjumlah 435 siswa, terbagi dalam 12 kelas. Penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *random sampling* untuk menentukan sampel penelitian. Arikunto, (2017) menyatakan bahwa apabila sampel/subjek kurang dari 100 maka seluruh populasi menjadi sampelnya. Tetapi, jika sampel/subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10%-15% atau 15%-20%. Oleh karena itu, peneliti mengambil sampel secara homogen yaitu sebanyak 15% dari populasi maka didapatkan 15% dari 435 siswa adalah sebanyak 65 siswa.

Untuk memperoleh data lengkap, penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes tertulis. Sebelum tes dibagikan siswa diberi materi penguatan tentang teks prosedur kemudian lembar kerja siswa dibagikan berdasarkan jumlah sampel yang telah ditentukan, dengan lembar kerja yang berisikan gambar berseri Dengan dengan aspek penilaian teks prosedur yaitu; 1) Tujuan; 2) langkah-langkah; 3) Penegasan ulang. Tes yang diberikan kepada siswa tersebut dikerjakan dalam waktu 2X40 menit. Waktu yang diberikan disesuaikan dengan jam pelajaran muatan lokal Di sekolah tersebut. Hasil dari menulis karangan siswa tersebut kemudian dianalisis dengan memperhatikan aspek yang dinilai dalam menulis teks prosedur dan diperiksa oleh dua pemeriksa yaitu peneliti dengan guru mata pelajaran muatan lokal.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Adapun langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian ini, yaitu dengan membuat daftar skor mentah, menghitung nilai kemampuan siswa, mencari nilai rata-rata, dan membuat tabel klasifikasi kemampuan siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

Bab ini dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang kemampuan menulis teks prosedur bahasa Bugis menggunakan media gambar berseri siswa kelas VII SMPN 1 Pinrang. Hasil penelitian ini merupakan hasil deskripsi kuantitatif, yaitu menggambarkan kemampuan menulis teks prosedur bahasa Bugis menggunakan media gambar berseri yang dinyatakan dalam bentuk angka- angka.

A. Kemampuan Menulis Teks Prosedur Bahasa Bugis Siswa Kelas VII SMPN 1 Pinrang pada Aspek Tujuan

Kemampuan menulis pada aspek tujuan teks prosedur bahasa Bugis dari siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Klasifikasi Nilai Kemampuan Pada Aspek Tujuan

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
75-100	Mampu	18	28%
0-74	Tidak Mampu	46	72%
Jumlah		64	100

Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa sampel yang memperoleh nilai 75-100 berjumlah 18 orang (28%), sedangkan sampel yang memperoleh nilai 0-74 berjumlah 46 orang (72%). Maka secara aspek tujuan hasil menunjukkan berada dikategori tidak mampu.

B. Kemampuan Menulis Teks Prosedur Bahasa Bugis Siswa Kelas VII SMPN 1 Pinrang pada Aspek Langkah-Langkah

Kemampuan menulis pada aspek langkah-langkah teks prosedur bahasa Bugis dari siswa sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Klasifikasi Nilai Kemampuan Pada Aspek Langkah-Langkah

Distribusi Aspek Langkah-langkah			
Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
75-100	Mampu	31	48
0-74	Tidak Mampu	33	52
Jumlah		64	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sampel yang memperoleh nilai 75-100 berjumlah 31 orang (48%); sedangkan sampel yang memperoleh nilai 0-74 berjumlah 33 orang (52%). Maka secara aspek langkah-langkah hasil menunjukkan berada dikategori tidak mampu.

C. Kemampuan Menulis Teks Prosedur Bahasa Bugis Siswa Kelas VII SMPN 1 Pinrang pada Aspek Penegasan Ulang

Kemampuan menulis pada aspek penegasan ulang teks prosedur Bahasa Bugis dari siswa sampel dapat dilihat pada tabel dibawah

ini.

Tabel 3 Klasifikasi Nilai Kemampuan pada Aspek Penegasan Ulang

Distribusi Aspek Penegasan Ulang			
Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
75-100	Mampu	16	25
0-74	Tidak Mampu	48	75
Jumlah		64	100

Tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa sampel yang memperoleh nilai 75-100 berjumlah 16 orang (25%); sedangkan sampel yang memperoleh nilai 0-74 berjumlah 48 orang (75%). Maka secara aspek penegasan ulang hasil menunjukkan berada dikategori tidak mampu.

D. Kemampuan Menulis Teks Prosedur Keseluruhan Aspek Bahasa Bugis Siswa Kelas VII SMPN 1 Pinrang

Kemampuan Menulis teks prosedur dari siswa sampel dapat dilihat padatable di bawah ini.

Tabel 4 Klasifikasi Nilai Keseluruhan Aspek Bahasa Bugis

Distribusi Aspek Keseluruhan Menulis Teks Prosedur				
No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	75-100	Mampu	14	22
2.	0-74	Tidak Mampu	50	78
Jumlah			64	100

Tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa sampel yang memperoleh nilai 75-100 berjumlah 14 orang (22%), sedangkan sampel yang memperoleh nilai 0-74 berjumlah 50 orang (50%). Maka hasil menunjukkan berada dikategori tidak mampu.

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data tentang kemampuan menulis teks prosedur bahasa Bugis menggunakan media gambar berseri siswa kelas VII SMPN 1 Pinrang. Uraian berikut pada dasarnya menggambarkan hasil pembelajaran menulis teks prosedur bahasa Bugis sebagai tolok ukur menarik kesimpulan dalam penelitian ini tentang kemampuan menulis teks prosedur bahasa Bugis menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas VII.

Pada penelitian ini yang telah dilakukan ini menghasilkan temuan yang dianalisis untuk mengetahui kemampuan menulis teks prosedur bahasa Bugis menggunakan gambar berseri. Selanjutnya hasil temuan akan diuraikan berdasarkan beberapa aspek penilaian yaitu tujuan, langkah-langkah dan penegasan ulang.

Dari hasil analisis data ditemukan bahwa pada aspek tujuan

ada beberapa siswa yang sesuai dengan penilaian aspek tujuan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rihi, (2022) bahwa penilaian aspek tujuan terdiri atas: 1) tujuan berisi pengantar (pengertian dan manfaat) tentang topik yang akan dijelaskan dalam teks sangat rinci; 2) tujuan berisi (pengertian dan manfaat) tentang topik yang dijelaskan dinyatakan kurang rinci; 3) tujuan berisi (pengertian dan manfaat) tentang topik yang akan dijelaskannya menjelaskan salah satu dari aspek tujuan seperti hanya memeberikan pengertian atau hanya menjelaskan manfaatnya saja; 4) tujuan tidak sesuai dengan topik yang disepakati. Pada aspek langkah-langkah ditemukan bahwa siswa masih kesulitan dalam penyusuna kalimat dikarenakan kurangnya kosa kata bahasa Bugis yang siswa ketahui sebab siswa tidak terbiasa menggunakan Bahasa bugis yang baik dan benar. Hal ini sejalan dengan pendapat Rihi, (2022) bahwa penilaian aspek langkah-langkah terdiri atas: 1) langkah-langkahnya dinyatakan secara rinci dan sangat lengkap; 2) langkah-langkahnya dinyatakan tetapi kurang rinci; 3) langkah-langkahnya tidak sesuai dengan urutan; 4) langkah-langkahnya dinyatakan tidak rinci dan tidak sesuai dengan urutan.

Pada aspek penegasan ulang ditemukan bahwa siswa belum memahami penegasan ulang karena siswa belum mengetahui defenisi penegasan ulang seperti halnya kurang rinci dan kurang tepat dalam menuliskan penegasan ulang. Berdasarkan aspek penilaian yakni: 1) langkah-langkah dijalankan dengan baik; 2) langkahlangkah yang dimuat dijalankan dengan baik dan sebaliknya; 3) berisi harapan dan manfaat tetapi kurang rinci; 4) tidak berisi harapan dan manfaat apabila langkah-langkah dijalankan dengan baik.

Hasil analisis data kemampuan menulis teks prosedur bahasa Bugis menggunakan media gambar berseri siswa kelas VII SMPN 1 Pinrang dikategorikan tidak mampu. Hal ini terbukti dari perolehan nilai rata-rata untuk keseluruhan siswa hasil tes menulis yaitu 59,43. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa dari 64 siswa yang dijadikan sampel, yang memperoleh nilai $75 \leq 100$ sebanyak 14 siswa (22%), sedangkan siswa yang memperoleh nilai $0 \leq 74$ sebanyak 50 siswa (78%). Dalam kriteria standar terhadap kemampuan menulis teks prosedur adalah 75. Standar kemampuan inilah dijadikan patokan dalam penelitian ini menentukan tingkat kemampuan siswa, dikatakan mampu jika yang memperoleh nilai $75 \leq 100$ sebanyak 80%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat berbagai hal yang menjadi hambatan siswa dalam menulis teks prosedur bahasa Bugis. Rendahnya nilai siswa dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai teks prosedurterlebih jika menggunakan bahasa Bugis, kurangnya menguasai kosa kata bahasa Bugis, serta tata bahasa Bugis yang masih sulit bagi siswa meskipun telah dijelaskan dan diberi contoh mengenai teks prosedur bahasa Bugis ternyata para siswa tetap tidak mampu. Seperti halnya dengan kata wajan masih

banyak yang menggunakan kata Teflon maupun wajan seharusnya “pamuttu”, begitupun dengan kata kerja tuangkan, dan kata bumbu seharusnya “paggami”

4. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pemerolehan nilai siswa pada kemampuan menulis teks prosedur bahasa Bugis menggunakan media gambar berseri tidak mampu karena nilai rata-rata keseluruhan sampel yaitu hanya 59 tidak mencapai nilai kemampuan yaitu di atas 75 yang menunjukkan bahwa sampel yang memperoleh nilai 75-100 berjumlah 14 siswa (22%) dan sampel yang memperoleh nilai 0-74 berjumlah 50 siswa (78%). Hal ini menunjukkan bahwa pada kemampuan menulis teks prosedur bahasa Bugis menggunakan media gambar berseri siswa kelas VII SMPN 1 Pinrang dikategorikan tidak mampu.

5. Referensi

- Aqib. dkk. (2010). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi KPK DAN FPB Melalui pembelajaran NHT di SD 01 Brebes.
- Arikunto. & Suharsimi. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azura, A., & Syamsul, A. (2017). Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018. *Asas: Jurnal Sastra*, 6(1).
- Dahliah, S. (2019). Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Parepare. *Jurnal Pendidikan BUM*, 3 (1), 767–782.
- Dalman. (2015). *Kemampuan Menulis*. Jakarta.
- Ikhsan, M. A., Septyanti, E., & Zulhafizh, Z. (2022). Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Pancasila Kecamatan Tanjung Beringin. *Jurnal Tuah: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 4(1), 13–18.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013a). *a. Buku Siswa Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Lisa, M. (2022). *Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 01 Meranti*.
- Mahsun. (2014). *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Nia, E. (2022). *Analisis Pembelajaran Menulis Surat Dinas Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kuala Mandor*.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Rihi, F. Y. B. (2022). *Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 8 Sabu Barat Tahun Ajaran 2021/2022*. Science (Vol. 7). Makassar.
- Rusmini. (2018). *Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep*.
- Sadiman, A. S. (2011). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sari, N. (2021). *Kemampuan Menganalisis Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Tahun Ajaran 2018/2019*.
- Susilana, R. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Wacana Prima.
- Syamsuryah. (2017). *Kemampuan Menulis Narasi Bahasa Bugis Dengan Menggunakan Aksara Lontaraq Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 4 Liliriaja Kabupaten Soppeng*.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.